



**STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL
DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT
SOSIAL DI SEKITAR PANTAI SIGANDU
DEPOK KABUPATEN BATANG**



FEBIANITA NURALITADINI

NIM. 30622010

2026



**STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL
DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT
SOSIAL DI SEKITAR PANTAI SIGANDU
DEPOK KABUPATEN BATANG**



FEBIANITA NURALITADINI

NIM. 30622010

2026

**STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL
DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT SOSIAL
DI SEKITAR PANTAI SIGANDU DEPOK
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

EEBIANITA NURALITADINI

NIM. 30622010

**PRORAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL
DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT SOSIAL
DI SEKITAR PANTAI SIGANDU DEPOK
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

FEBIANITA NURALITADINI

NIM. 30622010

**PRORAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febianita Nuralitadini
NIM : 30622010
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT SOSIAL DI SEKITAR PANTAI SIGANDU DEPOK KABUPATEN BATANG.”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Febianita Nuralitadini
NIM. 30622010

NOTA PEMBIMBING

Lia Afiani, S.H.I., M.Hum
Perum Taman Sejahtera Tirta No. 29, Sidorejo, Kecamatan Tirta, Kabupaten
Pekalongan.

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Febianita Nuralitadini

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi MD (Manajemen Dakwah)
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

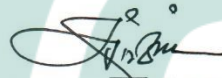
Nama : Febianita Nuralitadini
NIM : 30622010
Prodi : Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang

Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juni 2026
Pembimbing



Lia Afiani, S.H.I., M.Hum.
NIP. 198704192019032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

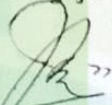
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FEBIANITA NURALITADINI**
NIM : **30622010**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL DALAM
PEMBERANTASAN PENYAKIT SOSIAL DI SEKITAR
PANTAI SIGANDU DEPOK KABUPATEN BATANG**

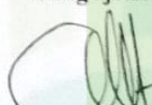
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 7 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Kurdi, M.S.I
NIP. 198002142011011003

Penguji II


Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 09 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	أَي = ī
أ = u		أَوْ = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *Syai'un*



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, serta keikhlasan. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. Kepada keluarga, para sahabat, guru, dan juga semua orang yang mencintai dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa depan penulis untuk meraih mimpi yang besar. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, rasa Ikhlas, hidayah, serta rahmat yang telah diberikan kepada saya.
2. Terimakasih kepada bapak saya, yakni Bapak Amat Urip yang berperan sebagai superhero di kehidupan anak perempuan pertamanya. Yang telah mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, perjuangan, serta kasih sayang melalui pengorbanan yang tidak pernah menuntut balasan. Bapak adalah rumah pertama yang selalu memberikan rasa aman di setiap keadaan. Segala pengorbanan Bapak tidak akan pernah bisa saya balas sepenuhnya, namun karya ini adalah salah satu bentuk kecil dari rasa terimakasih dan bakti saya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan, karena keberhasilan ini juga adalah milik bapak.
3. Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu saya tercinta, Ibu Kunaeni yang telah menjadi sosok yang selalu ada di setiap keadaan, yang dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah saya, tanpa pernah lelah memberikan dukungan dan pengertian. Di saat saya merasa lemah, Ibu selalu hadir dengan ketenangan dan kasih sayang yang menenangkan hati. Setiap doa, nasihat, dan kesabaran Ibu

- menjadi kekuatan terbesar yang selalu menguatkan langkah saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada adikku satu-satunya yakni, Lina Mahdiah Hanifah yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terimakasih atas segala dukungan kecil tanpa sadar selalu menguatkan saya. Semoga kita selalu bisa tumbuh bersama, saling mendukung, saling menguatkan, dan menjadi kakak beradik kebanggaan kedua orang tua. Semoga langkah kita selalu dipenuhi kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dalam setiap perjalanan hidup yang akan datang. Untuk adiku tersayang Lina Mahdiah Hanifah, doakan kakak perempuan pertamamu ini menjadi kakak yang tumbuh dengan baik dan layak dipanggil kakak untukmu, agar bisa memberikan contoh untukmu, dan doakan kakakmu ini bisa mengantarkanmu untuk ikut serta merasakan bagaimana rasanya duduk dibangku dunia perkuliahan agar bisa sama-sama tumbuh dengan baik dan menjadi putri kebanggaan kedua orang tua.
 5. Terimakasih kepada Dika Yudhistira, yang telah menemani perjalanan saya sejak di bangku SMA dari tahun 2020, hingga saat ini saya duduk di bangku perkuliahan. Perjalanan yang sangat panjang penuh cinta, perjuangan, dan proses pendewasaan. Terimakasih telah hadir bukan hanya di saat bahagia, tetapi juga di saat hidup terasa berat untuk dijalani. Terimakasih karena tidak pergi ketika keadaan sulit datang, dan tetap memilih bertahan menemani saya sampai sejauh ini.
 6. Untuk Almarhum sahabat saya tercinta, Citra Desyia, meski waktu memisahkan kita begitu cepat sejak menduduki di bangku kelas 3 SMA, namamu dan segala kenangan tentangmu tidak pernah benar-benar hilang dari hati saya. Terimakasih karena pernah hadir sebagai sahabat yang begitu baik, yang pernah menemani masa-masa SMA saya dengan cerita, tawa, serta kebersamaan yang sederhana namun begitu berarti bagi saya. Walaupun ragamu sudah tiada, kenangan tentangmu akan selalu hidup dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Semoga engkau selalu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, dilapangkan kuburnya, diterima segala amal ibadahnya. Karya ini saya persembahkan juga untukmu, sebagai

tanda bahwa persahabatan kita akan selalu memiliki tempat dihati saya.

7. Terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Ibu Lia Afiani, M.Hum yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
9. Terimakasih kepada Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah, Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi penulis.
10. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
11. Terimakasih kepada seluruh jajan yang telah menemani ketika hati terasa sedih, kecewa, dan lelah dalam menghadapi dunia yang tidak adil ini. Terimakasih kepada mie ayam bang mamad. Terimakasih kepada Es Teh Jumbo MaukuTeh Medono Pekalongan. Terimakasih kepada Takoyaki Pasar Tiban. Terimakasih kepada dimsum mentai, mie gacoan, dan semua jajan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih buat teman-teman kuliah saya, yang sudah membantu saya selama proses skripsi, terimakasih juga kepada eno, jeje, alfan, izza, melani, nelly, ninuk, hanifah, yang sudah mau berteman dengan saya selama di bangku perkuliahan.
13. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih buat **Febianita Nuralitadini** atas gelar untuk menjadi anak perempuan pertama sekaligus anak pertama yang mendapat gelar di keluarga. Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tetap memilih bangkit setiap kali keadaan mencoba menjatuhkan. Terimakasih karena sudah berjuang menjalani kehidupan yang tidak selalu mudah. Tidak banyak orang yang tahu bagaimana lelahnya harus membagi waktu antara bekerja selama delapan jam lamanya

setiap hari dan tetap berusaha menyelesaikan pendidikan dengan segala tekanan yang datang silih berganti. Terimakasih karena tetap kuat meskipun sering merasa lelah, takut, kecewa, bahkan hampir menyerah. Terimakasih karena tetap melanjutkan langkah meski hati dan pikiran sering kali ingin berhenti. Semua perjuangan ini tidak mudah, tetapi kamu berhasil melewatinya sedikit demi sedikit. Untuk setiap tangisan yang jatuh diam-diam, untuk setiap malam yang dipenuhi rasa cemas, untuk setiap rasa sakit yang dipendam sendiri, dan untuk setiap usaha yang tidak pernah dilihat orang lain, terimakasih karena sudah mampu melewatinya. Karena semua sudah saya rencanakan, semua sudah saya kejar semaksimal mungkin, karena saya tahu kalau saya tidak mengejar apa yang saya inginkan, maka saya tidak akan kemana-mana karena pada dasarnya saya bukan siapa-siapa. Karya ini menjadi bukti bahwa semua perjuanganmu tidak sia-sia. Kamu telah sampai pada titik yang dulu hanya menjadi harapan. Maka berbanggalah pada dirimu sendiri, karena kamu sudah berjuang dengan sangat hebat. Semoga langkah setelah ini akan dipenuhi dengan keberhasilan, kebahagiaan, kesehatan, keberkahan, rezeki yang deras, dan segala hal baik yang pantas untuk didapatkan setelah semua perjuangan panjang ini.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Hanya karena seseorang tersandung dan kehilangan jalannya, bukan berarti dia tersesat selamanya.”

(Febianita Nuralitadini)

ABSTRAK

Nuralitadini, Febianita, 2026: Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang. Prodi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurraman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing Lia Afiani, M.Hum.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Dakwah Struktural, Penyakit Sosial Masyarakat Di sekitar Pantai Sigandu Depok

Studi ini menyelidiki penerapan strategi struktural *da'wah* (propagasi Islam) untuk memerangi penyakit sosial di kawasan Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang, Indonesia. Wilayah pesisir, tujuan wisata populer, menghadapi dinamika sosial yang kompleks di mana peningkatan pariwisata dan aktivitas ekonomi, sementara menguntungkan, juga berkontribusi pada munculnya masalah sosial seperti kegiatan terlarang, konsumsi alkohol, kenakalan remaja, perjudian, dan prostitusi. Isu-isu ini tidak hanya mengganggu tatanan sosial tetapi juga mengikis nilai-nilai agama dan moral dalam komunitas. Kehadiran banyak tempat karaoke, beberapa beroperasi secara ilegal dan menawarkan alkohol dan prostitusi, memperburuk masalah sosial ini, yang menyebabkan kerusuhan publik dan kekhawatiran terhadap masa depan moral kaum muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah struktural yang diterapkan dalam upaya pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu, Depok, Kabupaten Batang, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan narasumber terkait (pemerintah desa, tokoh agama, aparat), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi dakwah struktural di Pantai Sigandu melibatkan sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, aparat keamanan, dan organisasi masyarakat. Implementasinya dilakukan melalui penguatan kebijakan, koordinasi

antarlembaga, pengajian rutin, pembinaan moral bagi remaja, serta penyuluhan bahaya penyakit sosial. Pendekatan ini memanfaatkan struktur sosial dan kelembagaan untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih religius dan tertib. Dakwah struktural memiliki peran krusial dalam memberantas penyakit sosial melalui pendekatan sistematis dan kelembagaan. Meskipun efektif dalam memperkuat nilai-nilai religius, dalam menyampaikan dakwah struktural kepada masyarakat menghadapi tantangan seperti adanya keterbatasan sumber daya, mobilitas pengunjung wisata yang tinggi, dan faktor ekonomi masyarakat. Sinergi yang konsisten dan terorganisir dari seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai lingkungan sosial yang aman dan religius.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang tidak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Hanif Ardiansyah, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Hanif Ardiansyah, M.M, selaku Dosen Wali penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Orang tua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

9. Kepala desa depok dan semua masyarakat Desa Depok yang telah mengizinkan dan juga memberikan informasi
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abudurrahman Wahid Pekalongan. Amiinnn, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekalongan, 10 Juni 2026

Peneliti

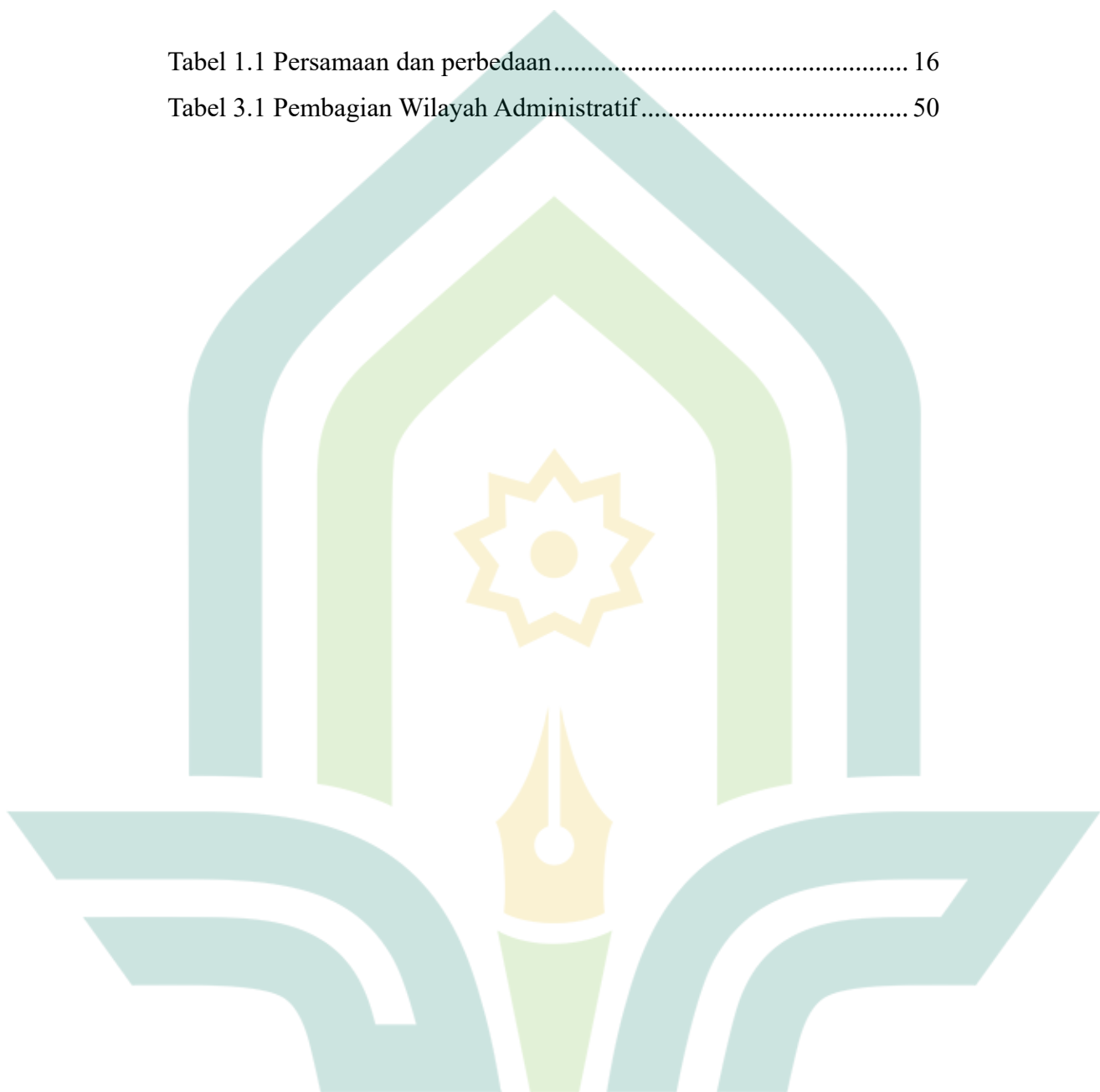
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berfikir	18
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Strategi Dakwah Struktural.....	25
B. Dakwah Struktural	32
C. Penyakit Sosial.....	37

BAB III HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Kabupaten Batang	47
B. Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang	56
C. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Dakwah Struktural Di Sekitar Pantai Sigandu Kabupaten Batang	62
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT SOSIAL DI SEKITAR PANTAI SIGANDU DEPOK KABUPATEN BATANG.....	68
A. Analisis Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang	68
B. Analisis Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Dakwah Struktural Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang 76	
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	94

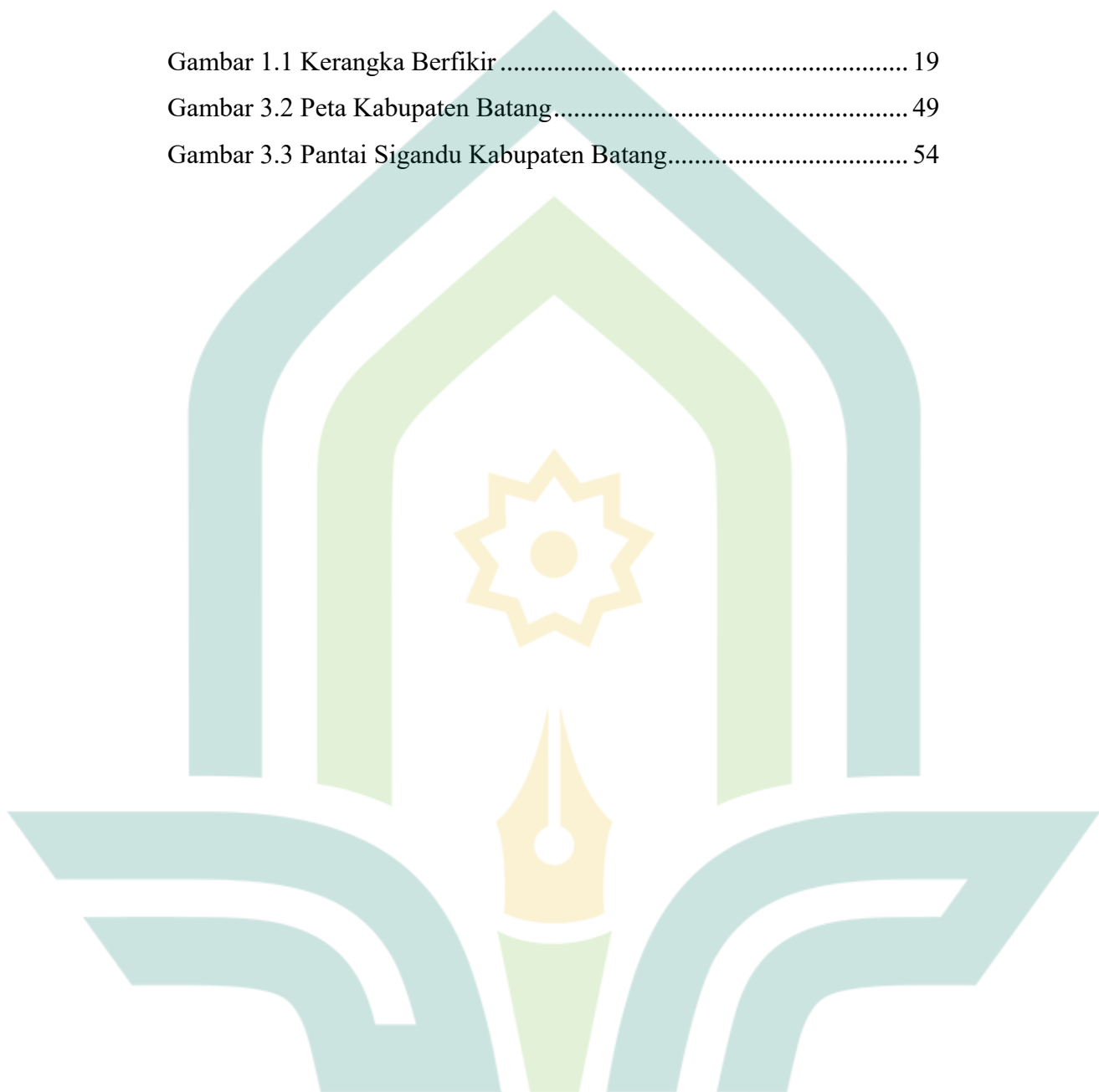
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan.....	16
Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Administratif.....	50



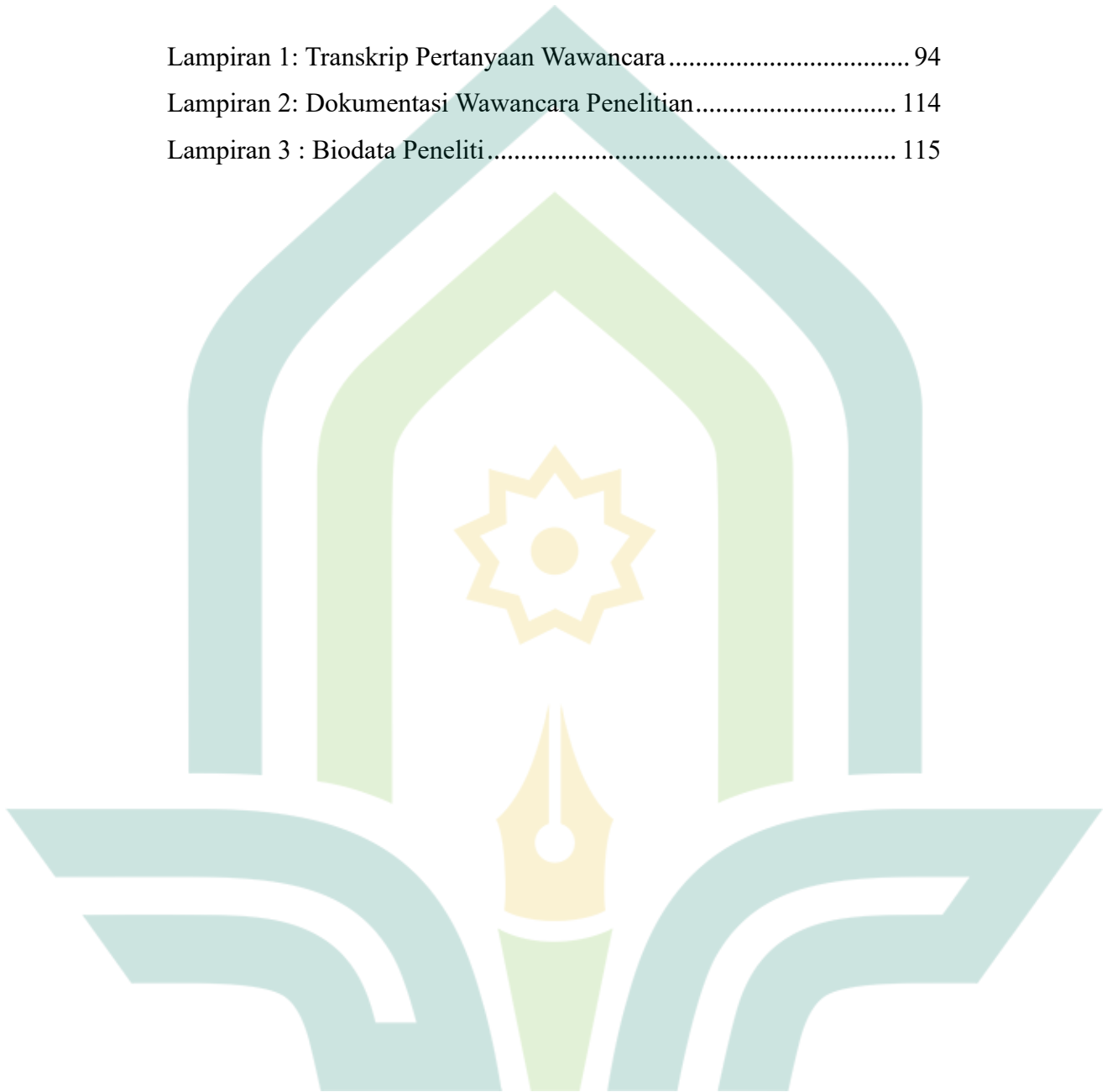
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	19
Gambar 3.2 Peta Kabupaten Batang	49
Gambar 3.3 Pantai Sigandu Kabupaten Batang	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Pertanyaan Wawancara.....	94
Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	114
Lampiran 3 : Biodata Peneliti.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pantai Sigandu yang bertempat di Kecamatan Depok, Kabupaten Batang, merupakan kawasan pesisir yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi yang penting bagi masyarakat. Aktivitas wisata, perikanan, dan perdagangan menjadikan kawasan ini sebagai aktivitas masyarakat umum yang dijadikan tujuan wisata bagi masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan tersebut menjadikan infrastrukturnya mengalami peningkatan, sehingga hal ini masyarakat dapat merasakan adanya peningkatan dari segi nilai ekonomi, budaya, serta sosial. Dalam proses pembangunan kawasan Pantai Sigandu adanya perubahan tata ruang, tingginya aktivitas manusia, serta lemahnya pengawasan yang memunculkan potensi kerawanan sosial di wilayah tersebut. Kondisi ini tidak berdampak pada lingkungan masyarakat sekitar, akan tetapi dapat berimplikasi pada meningkatnya fenomena penyakit sosial masyarakat seperti perilaku asusila.¹ Bahkan, insiden perilaku asusila di area Pantai Sigandu beberapa kali menjadi perhatian masyarakat sekitar, yang mana hal ini menandakan bahwa masalah ini bukan sekadar isu moral, tetapi juga menyangkut lemahnya sistem pengelolaan ruang publik dan pembinaan sosial masyarakat seperti kurangnya memberikan edukasi kepada masyarakat desa, serta lemahnya pemantauan keamanan secara teratur dan tertib di sekitar pantai.

Munculnya perubahan sosial tersebut Bmenimbulkan tantangan yang signifikan bagi masyarakat. Situasi ini perlu menjadi landasan kewaspadaan, terutama dengan kehadiran fasilitas hiburan seperti tempat karaoke di sekitar Pantai Sigandu tersebut. Tempat

¹ Bayu Adi, "Warga Depok Batang Tutup Paksa Karaoke Dan Hotel Di Sigandu, Satpol PP Temukan Tiga Pelanggaran Perda," 22 Mei, 2025, (<https://radarpekalongan.id/2025/05/22/warga-depok-batang-tutup-paksa-karaoke-dan-hotel-di-sigandu-satpol-pp-temukan-tiga-pelanggaran-perda/>), diakses pada tanggal 16 Desember 2025 pukul 18:38.

karaoke merupakan salah satu jenis fasilitas yang beroperasi pada rentang waktu sore hingga malam atau dini hari. Di fasilitas pengunjung dapat bernyanyi sambil menikmati hidangan, minuman hangat, hingga tersedianya minuman beralkohol. Bangunan yang difungsikan sebagai tempat hiburan karaoke yang tidak memiliki surat perizinan dari pihak pemerintah dapat dikatakan berdiri secara ilegal. Akan tetapi, tidak seluruh tempat karaoke menyediakan fasilitas semacam itu terdapat pula tempat karaoke yang beroperasi secara legal sesuai dengan norma hukum agama Islam. Sebaliknya, kemunculan tempat hiburan karaoke malam tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif untuk masyarakat setempat. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan nilai sosial, keagamaan, serta norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.²

Kondisi ini menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat setempat. Keresahan tersebut terutama disebabkan oleh maraknya tempat hiburan karaoke malam yang beroperasi di tepian pantai dan dianggap sebagai pusat kemaksiatan, termasuk penyediaan minuman keras, praktik prostitusi, serta aktivitas masyarakat yang dapat menyimpang dari norma sosial serta ajaran keagamaan yang berlaku dalam masyarakat.³ Dengan melihat fenomena tersebut menjadikan tantangan serius bagi komunitas lokal dalam upaya penanggulangan permasalahan sosial tersebut. Tempat hiburan karaoke malam tersebut dapat dikategorikan sebagai penyakit sosial yang berdampak negatif terhadap masyarakat sekitar Pantai Sigandu. Banyaknya kunjungan pemuda-pemudi ke lokasi tersebut memperparah keresahan masyarakat mengenai masa depan generasi muda mereka, termasuk generasi penerus, karena munculnya tempat-tempat kemaksiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat setempat mulai menyampaikan keluhan dan

² M Ridwan Ainun Firdaus and Eva Eviany, "Strategi Penertiban Tempat Karaoke Di Kawasan Wisata Pantai Pungkruk Kabupaten Jepara," Jurnal Tatapamong, December (2023), hlm, 121–44, <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v5i2.3564>.

³ Tika Vilysta, "Warga Depok Tutup Paksa Karaoke Kawasan Pantai Sigandu," Radio Republik Indonesia, 23 Mei 2025, (<https://rri.co.id/daerah/1535661/warga-depok-tutup-paksa-karaoke-kawasan-pantai-sigandu>), diakses pada tanggal 3 Desember 2025 pukul 08:00.

kegelisahan karena pantai yang seharusnya menjadi destinasi wisata yang asri justru dipenuhi oleh lokasi beraktivitas kemaksiatan. Akibat timbulnya keresahan yang mendalam ini, masyarakat melakukan aksi demonstrasi guna menuntut penutupan tempat hiburan karaoke malam yang mereka anggap sebagai pusat kemaksiatan di wilayah Desa Depok.⁴

Penyakit sosial yang berkembang di kawasan pesisir ini tidak hanya mengancam moral masyarakat, akan tetapi juga dapat menurunkan nilai-nilai keagamaan. Norma agama dan masyarakat yang dulunya dijunjung tinggi mulai terkikis seiring berkembangnya zaman oleh pengaruh globalisasi, lemahnya pengawasan sosial serta adanya sikap masyarakat acuh dan tidak acuh terhadap perubahan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Sehingga dengan hal ini menjadikan celah tersendiri yang dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk menjalankan bisnisnya yakni mendirikan tempat hiburan karaoke di sekitar Pantai Sigandu hingga terdapat 33 bangunan tempat karaoke di sekitar pantai tersebut.⁵ Kondisi ini, menuntut adanya strategi dakwah yang tepat, serta mampu dalam menjangkau diberbagai kalangan masyarakat secara sistemik. Dakwah mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku sosial masyarakat, terutama dalam membangun kalangan masyarakat yang religius, harmonis, dan terbebas dari penyakit sosial masyarakat. Maka dengan ini dakwah struktural muncul sebagai alternatif solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat setempat, yakni dakwah melalui jalur regulasi formal, kelembagaan, serta birokrasi. Strategi ini tidak hanya mengandalkan pendekatan persuasif individual, melainkan menekankan pada

⁴ Trisno Suhito, "Warga Depok Tutup Paksa Karaoke Dan Tempat Hiburan Di Kawasan Sigandu," 21 Mei 2025. (<https://pantura.suaramerdeka.com/pantura-raya/0615197485/warga-depok-tutup-paksa-karaoke-dan-tempat-hiburan-di-kawasan-sigandu>), diakses tanggal 25 Juni 2025 pukul 13:17.

⁵ M Dhia Thaufail, "Warga Desa Depok Tutup Paksa Karaoke Dan Hotel Di Kawasan Pantai Sigandu," 21 Mei, 2025, (<https://radarpekalongan.id/2025/05/21/warga-desa-depok-tutup-paksa-karaoke-dan-hotel-di-kawasan-pantai-sigandu/>), diakses pada tanggal 16 Desember 2025 pukul 18:45.

perubahan sistemik melalui peran pemerintah dan masyarakat. Dengan memanfaatkan kebijakan publik, adanya kerjasama antar lembaga, serta kekuasaan, dakwah struktural dapat diyakini mampu memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan dalam pemberantasan penyakit sosial yang sedang terjadi.

Untuk meminimalisir penyakit sosial sebenarnya dapat dilakukan baik oleh masyarakat setempat, maupun tokoh agama. Namun hasilnya, seringkali belum optimal karena dalam penanganannya cenderung bersifat persial dan individual. Padahal, fenomena masalah sosial ini sangatlah kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih luas dan sistemik. Oleh karena itu, perlunya strategi dakwah yang tidak hanya bersifat kultural saja, melainkan juga dengan dakwah yang dapat mengakar secara struktural melalui regulasi, kebijakan, serta dukungan dari lembaga formal. Untuk menerapkan strategi dakwah struktural yang tepat dalam persoalan tersebut, diperlukannya analisis mendalam terkait tantangan yang akan dihadapi pada lingkungan masyarakat setempat. Dengan ini dalam menerapkan dakwah struktural, nilai agama tidak semata disampaikan secara lisan saja, akan tetapi dapat diinternalisasikan dalam sistem sosial dengan melalui kebijakan, program pembangunan, serta penguatan regulasi yang mendukung untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan religius. Maka dengan ini dapat memperkuat pemahaman mengenai implementasi dakwah struktural di daerah wisata pesisir.

Dengan ini perlunya strategi dakwah struktural yang menekankan pada pentingnya perubahan sistem sosial melalui peran lembaga formal dan nonformal, termasuk peran perangkat desa Depok yang dekat dengan wisata tersebut. Perangkat desa yang memiliki otoritas sosial dan administratif, memiliki potensi untuk mengatur kebijakan yang ada atas dasar perintah dari pihak Bupati Batang.⁶ Sehingga dalam penerapan dakwah struktural tidak dapat

⁶ Jumadi, "BUPATI BATANG TEGAS BONGKAR KAFE DAN TEMPAT KARAOKE DI PANTAI SIGANDU," 23 Juni 2025. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=13910>, diakses tanggal 25 Juni 2025 pukul 13:28.

dilepaskan dari analisis yang komprehensif dalam kondisi internal maupun eksternalnya saja. Dengan analisis ini, strategi dakwah struktural dapat disusun secara lebih sistematis, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian fakta yang sudah di jelaskan diatas, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang, **“STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL DALAM PEMBERANTASAN PENYAKIT SOSIAL DI SEKITAR PANTAI SIGANDU DEPOK KABUPATEN BATANG”**. Dalam studi ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah struktural dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembang ilmu dakwah, pemerintah daerah, lembaga keagamaan, serta masyarakat pesisir sekitar pantai.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah di jelaskan diatas, penulis dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah struktural yang diterapkan dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah struktural di sekitar pantai sigandu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis strategi dakwah struktural yang diterapkan dalam pemberantasan penyakit sosial di wilayah tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaan dakwah struktural di lingkungan sekitar pantai sigandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu dakwah, khususnya terkait penerapan strategi dakwah struktural dalam konteks pemberantasan penyakit sosial.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang strategi dawah, pemberantasan penyakit sosial masyarakat pesisir.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan pendekatan strategi dakwah struktural.

b. Bagi Instansi Terkait

Dapat memberikan masukan strategis bagi lembaga dakwah dan pemerintah daerah Kabupaten Batang dalam merancang program dakwah yang lebih terarah, dan terstruktur.

c. Bagi Lokasi Peneliti

Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pemerintah terkait pentingnya pemberantasan penyakit sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teoretis/Landasan

a. Strategi

Secara etimologi strategi dalam Bahasa Yunani yaitu Stratego yang berarti merencanakan suatu permasalahan yang efektif. Menurut Ismail Solihin, strategi adalah rencana atau pola tindakan yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam konteks pemberantasan penyakit sosial,

⁷ Anggun Anggun and Aldri Frinaldi, "Strategi DP3AP2KB Dalam Memberikan Perlindungan Dan Pencegahan Korban Sodomis Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang," *JESS (Journal of Education on Social Science)* 3, no. 2 (2019), hlm 4, <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/189>.

strategi dapat mencakup langkah yang terorganisir untuk mengurangi atau menghilangkan masalah sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Dengan merencanakan strategi, organisasi dapat menentukan prioritas, mengalokasikan sumber daya yang efektif dan mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul.

Kemudian dalam pelaksanaan strategi dakwah dapat menyusun rencana yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah. Dalam merancang suatu strategi ada yang sempurna dan ada juga kekurangannya. Kemudian ada yang tepat adapun yang kurang tepat. Dengan melihat urgensi strategi dakwah, dapat menjadikan setiap umatnya bersyariat sebagai pedoman untuk mereka jalankan.⁸ Oleh sebab itu strategi dakwah merupakan cara yang efektif untuk mengajak manusia menuju jalan kearah yang lebih baik, sehingga hal ini dapat terealisasi dalam suatu rancangan yang telah tersusun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini guna mencapai tujuan yang diinginkan, strategi bukan sekedar dimanfaatkan sebagai petunjuk arahan saja, akan tetapi menunjukkan bagaimana cara penerapannya dengan baik.⁹ Dalam pelaksanaan dakwah, strategi harus mempertimbangkan pada dampak internal dan eksternal. Pada faktor internal dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta kemampuan organisasi dakwah dalam masyarakat. Sedangkan faktor eksternal dapat mencakup dari kondisi sosial, ekonomi, serta hambatan yang dihadapi masyarakat. Oleh sebab itu, strategi dakwah bersifat adaptif dan fleksibel terhadap perubahan lingkungan. Dalam pemberantasan penyakit sosial, strategi dakwah berfokus pada pola pikir masyarakat dan perubahan perilaku. Strategi ini dapat meliputi pemberdayaan serta

⁸ Dr. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, n.d.), hlm 301.

⁹ Dr. H. Mohd. Hatta dan Dr. Abdullah, *Peta Dakwah: Dinamika Dan Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim Perkebunan Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2025), hlm 1-2.

kebijakan yang mendukung. Maka dengan menerapkan strategi yang tepat, maka dakwah dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi dalam mengatasi penyakit sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas yang membahas terkait strategi dalam dakwah struktural, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan bagian dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis guna mencapai goal atau tujuan yang akan dicapai.

b. Dakwah Struktural

Menurut Ramli Ridwan dakwah struktural merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan struktur yang telah dirancang untuk membentuk tatanan masyarakat yang berlandaskan dengan syariat Islam.¹⁰ Dakwah struktural merupakan aktivitas yang memanfaatkan birokrasi, kekuasaan, dan politik yang dijadikan sebagai landasan untuk memberdayakan serta menegakan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, strategi dakwah struktural lebih bersifat *top-down*.

Dakwah struktural menekankan pada transformasi sosial dengan melalui kebijakan, regulasi, dan pelibatan struktur kekuasaan dalam membina masyarakat baik dari bidang politik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Namun hal ini berbeda dengan dakwah kultural yang lebih bersifat memberikan edukatif saja kepada masyarakat, sedangkan dakwah struktural memfokuskan pada perubahan dan pengelolaan sistem serta institusi formal khususnya yang berhubungan dengan kekuasaan dan kebijakan publik. Dalam pelaksanaanya, dakwah struktural memerlukan strategi yang terukur dan akurat. Karena pada dasarnya strategi ini harus mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat dan peran pemerintah desa setempat agar dakwah dapat diterima dan

¹⁰ Dkk. Siti Fqriah. M dan Siti Alyka Maghfirah Fauzi, "DAKWAH KULTURAL DAN STRUKTURAL" 3, no. 5 (2021), hlm 4.

berdampak positif.¹¹ Oleh sebab itu, strategi dakwah struktural juga menuntut adanya evaluasi dan monitoring secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan dakwah dalam mengubah perilaku dan struktur sosial dalam tatanan masyarakat. Maka dengan melakukan evaluasi dakwah yang baik, dakwah dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan dinamika masyarakat. Oleh sebab itu, strategi dakwah struktural yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Dengan adanya pembinaan agama dan pengawasan sosial yang baik, masyarakat akan lebih sadar terhadap pentingnya menjaga norma agama dan norma sosial. Oleh karena itu, strategi dakwah menjadi salah satu solusi penting dalam memberantas penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang.

c. Penyakit Sosial

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani mengatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu kelompok orang yang mempunyai aturan, perasaan, dan pemikiran. Dengan adanya persamaan tersebut, manusia dapat berinteraksi berdasarkan kemushlahatan satu sama lain. Sehingga dengan hal tersebut dapat memberikan pengaruh dan mempengaruhi terhadap orang lain.¹²

Menurut Sarjono Soekanto, penyakit sosial adalah penyakit sosial adalah suatu penyimpangan antara unsur budaya masyarakat yang dapat mengancam suatu kelompok masyarakat lainnya.¹³ Faktor penyebab terjadinya penyakit sosial adalah lemahnya ekonomi masyarakat, minimnya pendidikan agama dan moral, serta kurangnya pengawasan lingkungan.

¹¹ Eko Novianto and Wasilah Fauziyyah, *Di Kekinian Dakwah* (Yogyakarta: cetakan pertama, September, Gaza Library Publishing, 2021), hlm, 40.

¹² Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014), hlm, 108.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 312.

Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa penyakit sosial dapat menghambat pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni terjadinya perilaku menyimpang dari aturan sosial yang melanggar norma sosial akibat perilaku sekelompok masyarakat.¹⁴

Problematika yang sering muncul di lingkungan tempat tinggal merupakan tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, maka dengan ini terbagi beberapa jenis penyakit sosial masyarakat yang sering terjadi di lingkungan sosial. Jenis-jenis penyakit sosial yang sering kali dijumpai dalam masyarakat antara lain:

1) Kriminalitas

Kriminalitas merupakan perbuatan yang bertolak belakang dengan norma dan hukum sosial yang tidak diterima oleh masyarakat. Tindakan tersebut dapat diperbuat oleh siapa saja, baik dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan, serta terjadi pada berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Maka salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan tersebut adalah adanya beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruhnya, misalnya yang disebabkan karena faktor ekonomi, adanya ketimpangan pendapatan, faktor pendidikan, maupun faktor sosial lainnya. Maka dampak dari tindakan kriminalitas ini dapat menciptakan rasa tidak nyaman, aman, serta ketentraman dilingkungan masyarakat. Perbuatan kejahatan tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, akan tetapi dapat terjadi pula pada anak-anak. Dengan hal ini untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut di lingkungan masyarakat, perlunya peran kontribusi yang dilakukan dari pemerintah serta mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang positif

¹⁴ Rizky Afriyanti dan Awis Karni, "LINGKUNGAN SOSIAL DAN DAKWAH: Narkoba Sebagai Penyakit Masyarakat Penyakit Dakwah," *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, vol. 18, no.1, hlm, 132-133.

guna memberikan dampak lingkungan yang baik di masyarakat, misalnya memberikan kebijakan sosial, ekonomi, serta hukum yang berlaku, pemanfaatan program organisasi masyarakat, reintegrasi penegakan hukum, serta kebijakan infrastruktur sosial pada masyarakat.¹⁵

2) Perjudian

Perjudian merupakan bentuk taruhan yang dilaksanakan dengan sengaja, di mana seseorang memberikan taruhan berupa aset yang dianggap bernilai, dan menyadari adanya risiko dan harapan tertentu terhadap hasil dari suatu permainan, perlombaan, dan peristiwa yang hasilnya belum pasti. Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit sosial masyarakat. Dengan ini setiap tindakan penyakit sosial yang mengganggu pada kehidupan masyarakat maupun pribadi pelakunya.

3) Prostitusi

Prostitusi salah satu tindakan dari penyimpangan masyarakat, yang perlu dipungkasi penyebarannya tanpa mengesampingkan usaha pencegahannya. Prostitusi merupakan profesi yang menjual jasa seksual untuk uang. Tindakan tersebut merupakan perilaku yang melanggar norma sosial dan kesusilaan yang bertentangan terhadap norma agama, moral, dan adat istiadat dalam bermasyarakat. Hal tersebut dapat memicu konflik sosial dan keresahan lingkungan masyarakat.

4) Minuman Keras

Minuman keras ialah jenis minuman yang mengandung alkohol yang dapat memberikan efek pengaruh pada sistem saraf pusat. Apabila mengonsumsi minuman tersebut dapat menyebabkan efek seperti rasa

¹⁵ Latiful Azis, "Dinamika Kriminalitas Dalam Masyarakat : Faktor Sosial Dan Solusinya" 1, no. 1 (2025): 33–43.

rileks, penurunan kesadaran, hingga mabuk apabila dikonsumsi secara berlebihan.

5) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan salah satu perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma sosial, peraturan sekolah, atau hukum yang berlaku di masyarakat. Secara umum, kenakalan remaja terjadi pada masa perpindahan masa yang mulanya dari anak-anak menuju dewasa (masa pubertas hingga akhir remaja), ketika seseorang sedang mencari jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan. Faktor-faktor dari kenakalan remaja yakni adanya pelanggaran aturan orang tua atau sekolah, perilaku agresif atau tawuran, penyalahgunaan rokok, alkohol, atau narkoba, pergaulan bebas, serta tindakan kriminal ringan seperti pencurian.¹⁶

Maka jenis penyakit sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat merupakan tindakan yang dianggap merugikan baik individu maupun kelompok masyarakat. Hal ini merupakan tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan, keamanan, serta ketentraman dalam masyarakat. Namun tidak hanya itu saja, bahwasanya tindakan tersebut merupakan perilaku yang melanggar aturan serta norma pada masyarakat. Maka dengan hal ini perlunya suatu pengawasan baik dilakukan oleh orang tua, organisasi masyarakat, hingga peran dari pemerintah setempat guna meminimalisir tindakan-tindakan tersebut. Dengan ini untuk meminimalisir penyakit sosial masyarakat yang terjadi di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang, perlunya analisis SWOT untuk memahami bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan strategi dakwah untuk pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang.

¹⁶ Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, n.d.).

Analisis ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan untuk meminimalisir permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Jika berhasil, maka strategi yang diterapkan pemerintah Desa Depok dan masyarakat setempat dapat menginspirasi atau dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan dakwah struktural di tempat lain dengan persoalan yang sama, sehingga tidak adanya kerusakan untuk generasi yang akan datang.

2. Penelitian Relevan

Setelah penelitian menelusuri berbagai dari sumber yang memiliki keterkaitan antara peneliti dengan peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama, penulis bukanlah yang pertama dalam membahas tentang pemberantasan penyakit sosial masyarakat. Adapun beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan untuk mendorong penulis skripsi adalah:

Pertama, “Dunia Senyap Dikalangan Mahasiswa di kota Makassar (Manajemen dakwah terhadap penikmat di Jalan Nusantara Kota Makassar”. Skripsi ini karya Afidatul Asmar yang membahas tentang faktor-faktor yang mendorong mahasiswi untuk bergabung dengan tempat hiburan malam. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian dalam penelitian tersebut memberikan uraian bahwa faktor sosial, ekonomi, dan psikologis merupakan penyebab utamanya. Dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah yang menekankan terhadap aspek organisasional dan administratif.¹⁷

Kedua, “Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di Tempat Hiburan Malam (Studi pada Tempat Hiburan Malam Sariarjo Kota Salatiga)”. Skripsi ini karya Sifa Ahmad Sodikin yang membahas tentang strategi dakwah di tempat hiburan malam

¹⁷ AFIDATUL ASMAR, “Dunia Gemerlap Dikalangan Mahasiswi Kota Makassar (Manajemen Dakwah Terhadap Penikmat Dijalan Nusantara Kota Makassar).,” 2016, 1–23.

Desa Sariorejo, yang dilakukan oleh Ustadz Misbakhudin Thoif menggunakan pendekatan hati untuk mendakwahkan pekerja dan pengelola kafe. Dengan melakukan pendekatan sentimental yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Dengan melalui penerapan nilai-nilai Islam secara persuasif dan tanpa kekerasan. Aktivitas dakwah terus berhasil dengan melalui pendekatan individual yang merangkul warga, karyawan, dan tokoh masyarakat untuk mendorong kesadaran perubahan untuk masa depan yang baik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus pada teori strategi sentimental.¹⁸

Ketiga, “Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban serta Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang)”. Skripsi ini karya Diana Nailil Makripah, Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan mengetahui motivasi pemandu karaoke serta usaha penyebaran ajaran Islam oleh para tokoh masyarakat di wilayah setempat. Dalam penelitian tersebut membahas tentang motif utama pemandu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Latar belakang masalah tersebut dikarenakan oleh faktor ekonomi menengah ke bawah, dengan minimnya *skills*, pola gaya hidup, dan adanya pengaruh lingkungan sosial. Pekerjaan sebagai pemandu karaoke bagi mereka adalah pilihan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan antar sesama pemandu, tekanan sosial, serta potensi risiko terkait dengan lingkungan hiburan malam. Upaya penyebaran ajaran agama yang dilakukan oleh para tokoh agama dan masyarakat setempat dilaksanakan secara terbatas dan tidak langsung kepada pekerja pemandu karaoke. Kegiatan dakwah lebih banyak dilakukan dengan melalui pengajian rutin dan tausiyah di desa para pemandu karaoke dan masyarakat sekitar sebagai usaha pencegahan agar

¹⁸ Kartika H, “Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur,” 2018.

tidak terjerumus ke dalam aktivitas negatif yang mungkin muncul dari dunia hiburan karaoke.¹⁹

Keempat, "Strategi Dakwah dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Masyarakat di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur", skripsi ini karya Kartika H. Dalam penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan strategi dakwah yang digunakan untuk mengembangkan nilai sosial masyarakat di desa Wawondula, dengan fokus pada peran dakwah dalam pembinaan nilai sosial, peluang, dan sumber daya yang menjadi hambatan. Pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dakwah di desa tersebut berperan penting dalam membangun dan menjaga nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, tolong-menolong, serta menjaga silaturahmi antar warga, termasuk kerukunan antar umat beragama yang tercermin dalam upaya kebersamaan adat dan kegiatan keagamaan bersama antara Muslim dan Nasrani.

Kelima, "Strategi Dakwah Struktural Pemerintah Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama di Kota Makassar". Skripsi ini karya Muh. Rezky yang membahas tentang implementasi dakwah struktural dalam moderasi beragama yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kerukunan umat beragama di Kota Makassar. Dalam penelitian ini strategi dakwah struktural dengan berbasis kebijakan publik yang efektif dalam mempertahankan kerukunan antarumat beragama meskipun mengalami kendala karena adanya masalah heterogenitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode dakwah yang merujuk pada prinsip Al-Hikmah (memahami

¹⁹ Diana Nailil Makripah, "MOTIF PEMANDU KARAOKE DI KAWASAN ALAS ROBAN DAN UPAYA DAKWAH TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT (STUDI KASUS DI KECAMATAN GRINGSING," 2020.

kondisi masyarakat) dan Al-Mau'izah Hasanah (memberikan pengajaran yang baik).²⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan

No	Penulis dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afidatul Asmar “Dunia Senyap Dikalangan Mahasiswa di Kota Makassar (Manajemen Dakwah Terhadap Penikmat di Jalan Nusantara Kota Makassar”	Penelitian ini membahas tentang penyakit sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta menerapkan dakwah sebagai solusinya.	Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa yang kecanduan ditempat hiburan malam dan subjek penelitian berbeda.
2.	Sifa Ahnad Sodikin, “Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempar Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga).	Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.	Penelitian ini melakukan pendekatan sentimental yang dilakukan oleh tokoh da'I di tempat hiburan malam, dan tidak menerapkan analisis SWOT dalam strategi dakwahnya.

²⁰ Muh Rezky and Irwan Misbach, “Strategi Dakwah Struktural Pemerintah Kota Makassar Dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama Di Kota Makassar,” *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management* vol. 12, no. 2 (2024), hlm, 59-149.

No	Penulis dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Diana Nailil Makripah “Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban serta Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang)”.	Penelitian ini membahas tentang keadaan sosial, ekonomi, dan struktur masyarakat dengan menguraikan strategi dakwah yang efektif.	Penelitian ini melalui pendekatan fenomenologi mengenai motif para pekerja pemandu di tempat karaoke
4.	Kartika H, “Strategi Dakwah dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Masyarakat di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.”	Penelitian ini membahas tentang implementasi dakwah yang diterapkan sebagai alat dalam menjaga nilai tatanan masyarakat.	Dalam penelitian ini lokasi yang diteliti berbeda
5.	Muh. Rezky, “Strategi Dakwah Struktural Pemerintah Kota Makassar Dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama Di Kota Makasar.”	Penelitian ini membahas peran institusi atau lembaga sebagai jalur dakwah struktural yang dilakukan untuk masyarakat.	Penelitian ini melibatkan program pemerintah pada (moderasi beragama) di level kota, serta tidak membahas tentang penyakit sosial masyarakat.

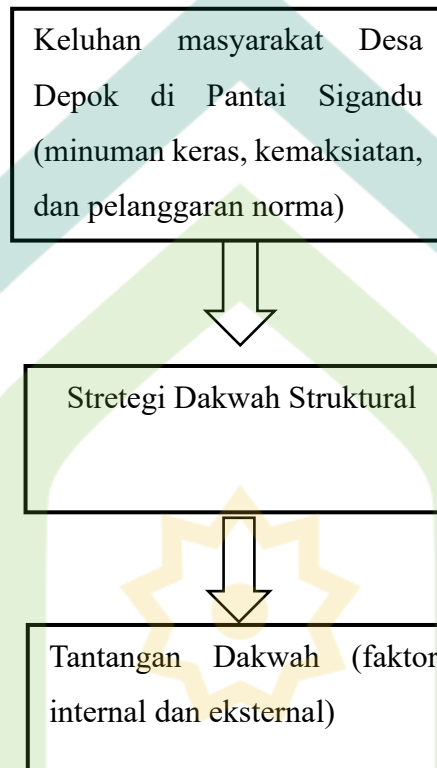
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis yang disesuaikan dengan fakta, studi literatur, serta observasi. Oleh sebab itu, kerangka berpikir memuat konsep dan teori yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Dalam kerangka berfikir variabel penelitian memberikan penjelasan yang mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan jawaban atas masalah penelitian.²¹

Masyarakat pesisir memiliki dinamika sosial yang kompleks, terutama pada kawasan wisata seperti Pantai Sigandu. Mobilitas wisatawan yang tinggi dapat memicu munculnya penyakit sosial. Munculnya keluhan masyarakat Desa Depok terhadap kondisi Pantai Sigandu, khususnya terkait munculnya tempat hiburan karaoke yang meluas di sekitaran pantai, seperti adanya tindakan praktik kemaksiatan, minuman keras, dan berbagai pelanggaran norma sosial. Kondisi ini menjadi dasar empiris yang menunjukkan adanya personalan sosial yang memerlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Maka dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi dakwah struktural sebagai pondasi pendekatan utama dalam upaya pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu. Dakwah struktural dipahami sebagai proses dakwah yang melibatkan peran dari lembaga formal, aparat pemerintah, tokoh agama, dan struktur sosial lainnya guna membentuk kebijakan, regulasi, serta pengawasan sosial yang efektif. Dalam menerapkan strategi dakwah struktural tidak terlepas dari berbagai tantangan dakwah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal dapat meliputi adanya keterbatasan sumber daya, konsistensi pelaksanaan program, sedangkan untuk tantangan eksternalnya mencakup resistensi masyarakat, pengaruh budaya wisata, serta adanya faktor ekonomi dan lingkungan sosial setempat. Maka dengan ini penelitian ini berupaya dalam penerapan strategi dakwah struktural yang

²¹ Addini Zahra Syahputri dan Fay Della Fallenia, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2, No (n.d.): halaman 160-166.

berkesinambungan dan terencana sekaligus mengidentifikasi hambatan yang akan muncul.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* adalah ide yang penting pergi “ke lapangan” untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi dalam keadaan alamiah.²² Maka jenis penelitian yang dilakukan melalui riset lapangan karena dalam teknik pengumpulan data tersebut di gunakan untuk menjelaskan fakta penerapan strategi dakwah

²² Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia, 2014), hlm 8.

struktural dan tantangan yang dihadapi dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar pantai sigandu Depok Kabupaten Batang. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan narasumber, serta faktor pendukung lainnya untuk memperkuat validasi data. Maka dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori strategi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Sukmadinata, dasar dari penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang beranggapan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.²³ Dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang suatu kejadian. Dengan mengumpulkan masalah, kejadian, dan fakta yang sedang terjadi di lapangan. Kemudian informasi tersebut dianalisis sesuai dengan memahami “bagaimana” dan “mengapa” dari sudut pandang masyarakat sekitar yang terlibat.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penggalan sumber data dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono adalah data yang langsung di peroleh dari sumber dan diberikan terhadap peneliti atau pengumpul data. Fungsi utama dari data primer yakni menyelesaikan rumusan masalah riset.²⁴ Untuk memperoleh data primer, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan wawancara mendalam terhadap kepala Desa Depok dan masyarakat setempat, seperti ketua RT/RW, tokoh agama, dan aktivis desa serta pihak terkait lainnya untuk

²³ Ismail Suardi Wekke, “METODE PENELITIAN SOSIAL,” Oktober 2019, n.d.

²⁴ Dkk. Loso Judjianto, *Metode Penelitian Ilmiah (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, ed. Efitra (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, (Juni 2025), hlm 26.

mendapatkan pandangan yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi dakwah struktural dan tantangan yang dihadapi masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah yang diterapkan untuk masyarakat agar tidak terjerumus ke tempat maksiat tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung dengan melalui media perantara yang dibuat oleh lembaga.²⁵ Data sekunder penelitian bertujuan untuk melengkapi sumber data primer. Maka dengan ini, data sekunder bertujuan sebagai alat ukur untuk melakukan analisis dalam penelitian yang bersumber dari referensi, seperti jurnal, website, dan lain sebagainya. Data sekunder dilaksanakan sebagai pendukung dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan dan pengamatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu informasi. Observasi dapat berupa penglihatan, peristiwa, atau kondisi tertentu dalam penelitian.²⁶ Pengumpulan data dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung terhadap bentuk permasalahan penyakit sosial yang muncul misalnya seperti praktik minuman keras, kemaksiatan, serta pelanggaran norma sosial lainnya. Selain itu, pada aktivitas dakwah struktural yang dilakukan oleh kepala desa, tokoh agama, dan lembaga terkait termasuk pada pola pengawasan, penertiban, serta interaksi sosial masyarakat. Maka tujuan

²⁵ Dkk Dr. Ahmad dan Muhammad Fachrurrazy, *Metode Penelitian & Penulisan Huku*, ed. Sepriano dan Efitra (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,(April 2024), hlm 64.

²⁶ Dkk Riky Riski Junaidi dan Widyawati, *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm, 83.

dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena sosial yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan secara semi terstruktur antara peneliti dan partisipan, yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Tujuan wawancara tersebut mendapatkan wawasan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dakwah struktural pada subjek penelitian.²⁷ Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung kepada kepala desa Depok dan masyarakat setempat seperti Kepala Desa, Ketua RT/RW, Tokoh Agama, serta aktivis masyarakat desa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data guna memperoleh informasi dari sumber data sekunder yang meliputi berkas dan catatan yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Penelitian ini penulis akan melakukan dokumentasi seperti foto atau video kegiatan dakwah dan menganalisis media lokal seperti berita mengenai penyakit sosial di Pantai Sigandu tersebut, serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan salah satu cara analisis data deskriptif yang berfokus pada pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Miles Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸

²⁷ H. Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: K-Media, (Oktober 2024), hlm 126.

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Sofia Yustiyanti Suryandari, Edisi ke-3 (Bandung: CV. ALFABETA, n.d.).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan, memilih, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan menjadi data yang terstruktur dan relevan terkait strategi dakwah struktural dan tantangan yang akan dihadapi dalam penerapan dakwah struktural. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang beragam, banyak, serta kompleks menjadi lebih bermakna, serta mudah untuk dianalisis sebagai bukti tambahan dalam memperkuat pada studi ini.

b. Penyajian Data

Proses ini memiliki hubungan pada saat proses penggalian data atau informasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penyajian data untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antardata, menemukan pola, dan melihat gambaran kondisi lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan didalamnya didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Pada langkah penelitian ini hendak menjabarkan terkait kondisi sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang sehingga memudahkan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan makna data yang sudah disajikan, dengan menemukan hubungan, pola, atau tema pokok untuk menghasilkan temuan dalam penelitian. Tujuannya sebagai menyimpulkan inti temuan dalam penelitian secara objektif berdasarkan data yang telah diolah, serta melakukan pengecekan ulang agar hasilnya reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, maka peneliti memuat penelitian secara sistematis dalam lima bab yang terbagi menjadi beberapa subbagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisikan tentang penjabaran materi yang berkaitan dengan dasar teori yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh guna pelaksanaan penelitian mengenai strategi, dakwah struktural, dan penyakit sosial.

Bab III Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas hasil riset tentang gambaran umum mengenai profil Desa Depok di sekitar Pantai Sigandu dan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap penerapan strategi, dakwah struktural, dan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang analisis penerapan strategi dakwah struktural dan analisis tantangan yang dihadapi untuk meminimalisir penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini memuat kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Hasil pembahasan yang sudah disimpulkan yang kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga dapat memunculkan saran pada bagian akhir.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah struktural dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan, bentuk strategi, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam proses dakwah struktural di lingkungan masyarakat pesisir, yakni:

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah Struktural Dalam Pemberantasan Penyakit Sosial Di Sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang
Strategi dakwah struktural yang diterapkan di kawasan sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang dilakukan melalui keterlibatan berbagai unsur struktural, seperti pemerintah desa, tokoh agama, aparat keamanan, organisasi masyarakat, serta masyarakat setempat dalam upaya memberantas penyakit sosial yang berkembang di lingkungan wisata. Dakwah struktural dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah keagamaan semata, namun sebagai proses dakwah yang memanfaatkan kekuatan lembaga, kebijakan, dan struktur sosial dalam membangun tatanan masyarakat yang religius dan tertib sosial. Dalam pelaksanaan strategi dakwah struktural tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, pembinaan moral bagi masyarakat dan remaja, penyuluhan mengenai bahaya penyakit sosial masyarakat, peningkatan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, serta dengan adanya koordinasi antar pemerintah dan tokoh agama dalam menjaga ketertiban sosial. Strategi tersebut menunjukkan bahwa dakwah struktural memiliki pendekatan yang lebih sistematis karena melibatkan struktural sosial dan kelembagaan dalam upaya membangun kesadaran masyarakat. Bentuk penyakit sosial yang terjadi di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang meliputi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma agama dan norma sosial, seperti perjudian, konsumsi minuman keras, pergaulan bebas, serta

bentuk kenakalan sosial lainnya. Dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok, telah berhasil diminimalisir dengan sudah di bongkarnya tempat hiburan karaoke malam yang tadinya ada 33 telah dibongkar 24 tempat hiburan karaoke malam di sekitar pantai. Keberadaan kawasan wisata menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya penyakit sosial karena adanya mobilitas masyarakat dan pengaruh budaya luar yang sulit untuk di kontrol sepenuhnya. Selain itu dengan adanya faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat, kurangnya pengawasan keluarga, dan lemahnya kesadaran keagamaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat. Dakwah struktural juga mampu memperkuat nilai-nilai religius dan solidaritas sosial sehingga masyarakat lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dengan ini dalam pelaksanaan dakwah struktural terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan program pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi adanya dukungan dari pemerintah daerah, keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat, partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta adanya kerja sama antara aparat keamanan dan lembaga sosial dalam menjaga ketertiban lingkungan. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah struktural sangat dipengaruhi oleh sinergi antar unsur sosial dalam masyarakat.

2. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah struktural di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi dakwah struktural di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang dengan adanya penyakit sosial masyarakat meliputi masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga norma agama dan norma sosial, adanya pengaruh lingkungan wisata yang sulit dikendalikan,

keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembinaan kepada masyarakat, serta kurangnya pengawasan secara berkelanjutan. Selain itu, faktor ekonomi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri karena sebagian masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan ekonomi dibandingkan memperhatikan dampak sosial yang muncul di lingkungan sekitar. Selain itu wisata Pantai Sigandu merupakan daerah yang memiliki mobilitas pengunjung yang cukup tinggi dan terbuka terhadap pengaruh budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Kemudian adanya keterbatasan sumber daya manusia dan kurang optimalnya koordinasi antar instansi terkait. Dalam beberapa kondisi, pelaksanaan pembinaan dan pengawasan belum dilaksanakan secara berkelanjutan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta fasilitas pendukung. Meskipun demikian, berbagai pihak tetap berupaya mempertahankan pelaksanaan dakwah struktural melalui pendekatan yang adaptif dan komunikatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dakwah struktural tidak dapat dilakukan secara incidental, tetapi harus dilaksanakan secara konsisten dan terorganisasi agar mampu memberikan perubahan sosial yang lebih optimal.

Maka dengan ini secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah struktural memiliki peranan penting dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang. Dakwah struktural mampu menjadi sarana pembinaan moral dan sosial masyarakat melalui pendekatan kelembagaan, kebijakan sosial, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi, keberhasilan dakwah struktural memerlukan dukungan seluruh elemen masyarakat agar tujuan menciptakan lingkungan sosial yang aman, tertib, dan religius dapat tercapai secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah struktural dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar Pantai

Sigandu Depok Kabupaten Batang, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas dakwah struktural dan upaya pemberantasan penyakit sosial.

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitar kawasan Pantai Sigandu Depok Kabupaten Batang melalui kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat program pembinaan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pendidikan moral, keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu meningkatkan koordinasi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat keamanan, dan lembaga sosial dalam mengawasi berbagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan penyakit sosial. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan terpadu akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan tertib. Pemerintah juga perlu menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, seperti tempat pembinaan remaja, pelatihan keterampilan, serta program pemberdayaan ekonomi. Hal tersebut penting dilakukan agar masyarakat memiliki kegiatan yang lebih produktif dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang.

2. Bagi Tokoh Agama dan Da'i

Tokoh agama dan da'i diharapkan terus meningkatkan peran aktif dalam melakukan pembinaan masyarakat melalui kegiatan dakwah yang bersifat edukatif, persuasif, dan humanis. Dakwah hendaknya tidak hanya dilakukan melalui ceramah di masjid atau majelis taklim, tetapi juga melalui pendekatan sosial yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tokoh agama juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sosial masyarakat serta mampu membangun komunikasi yang baik dengan generasi muda. Pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat akan lebih mudah diterima dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku

masyarakat. Selain itu, para da'i diharapkan dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih dekat dengan perkembangan teknologi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat di sekitar Pantai Sigandu diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga lingkungan sosial agar tetap aman, tertib, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Masyarakat juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan dan program pembinaan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun tokoh agama. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar dengan cara saling mengingatkan dan bekerja sama dalam mencegah munculnya berbagai bentuk penyakit sosial. Peran keluarga juga sangat penting dalam memberikan pendidikan moral dan pengawasan terhadap anak-anak dan remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang.

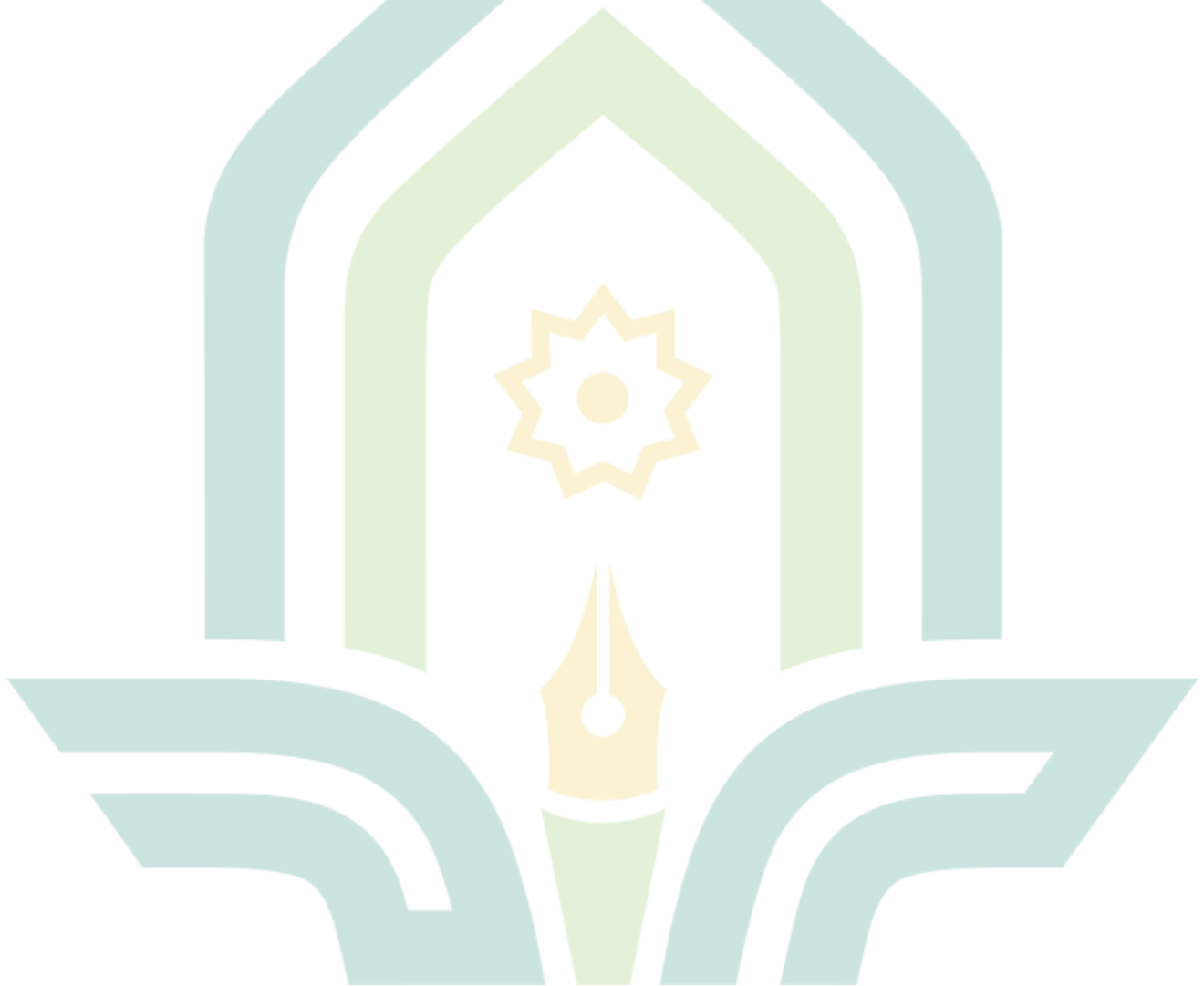
4. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang membawa pengaruh positif di lingkungan masyarakat. Pemuda perlu aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan agar memiliki kesadaran moral serta mampu menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan norma sosial. Generasi muda juga diharapkan lebih selektif dalam menerima pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang dapat merusak masa depan mereka. Dengan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan positif, maka upaya pemberantasan penyakit sosial akan lebih mudah diwujudkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dakwah struktural dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, baik dari segi teori, metode, maupun objek penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji

efektivitas dakwah struktural dalam jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, penelitian berikutnya dapat meneliti strategi dakwah struktural di kawasan wisata lain sehingga dapat dilakukan perbandingan mengenai bentuk pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, dan tingkat keberhasilan dakwah dalam mengatasi penyakit sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dr. H. *ILMU DAKWAH Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Abdullah, Dr. H. Mohd. Hatta dan Dr. Peta *Dakwah: Dinamika Dan Problematika Dakwah Pada Masyarakat Muslim Perkebunan Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. CV. Merdeka Kreasi Group, 2025.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edited by Qiara Media. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Adi, Bayu. “Warga Depok Batang Tutup Paksa Karaoke Dan Hotel Di Sigandu, Satpol PP Temukan Tiga Pelanggaran Perda.” 22 Mei, 2025. <https://radarpekalongan.id/2025/05/22/warga-depok-batang-tutup-paksa-karaoke-dan-hotel-di-sigandu-satpol-pp-temukan-tiga-pelanggaran-perda/>.
- Afandi, Yusuf. “Implementasi Dakwah Struktural Di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.” *Sebatik* 26, no. 1 (2022): 131–38. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1913>.
- Al-Bayanuni, Dr. Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, n.d.
- “Amar Ma’ruf Nahi Munkar,” n.d. <https://almanhaj.or.id/12342-amar-maruf-nahi-munkar-menurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>,
- Anggun, Anggun, and Aldri Frinaldi. “Strategi DP3AP2KB Dalam Memberikan Perlindungan Dan Pencegahan Korban Sodomi Siswa

Sekolah Dasar Di Kota Padang.” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 3, no. 2 (2019): 1.
<https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/189>.

Aripudin, Acep. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Edited by Danis Wijaksana. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007.

AS, Enjang. *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis Hingga Aksi*. Madrasah Malem Reboan (MMR) & Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, n.d.

ASMAR, AFIDATUL. “Dunia Gemerlap Dikalangan Mahasiswi Kota Makassar (Manajemen Dakwah Terhadap Penikmat Dijalan Nusantara Kota Makassar).,” 2016, 1–23.

Azis, Latiful. “Dinamika Kriminalitas Dalam Masyarakat : Faktor Sosial Dan Solusinya” 1, no. 1 (2025): 33–43.

BPS Kabupaten Batang Dalam Angka 2025, n.d.

Dalam, Syaikh Taqiyuddin Al-nabhani, and Sutra Adi Kusuma. “KONTRIBUSI PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL- PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER,” no. Ismunanto (2021): 229–43.

“Depok, Kandeman, Batang.”,
https://id.wikipedia.org/wiki/Depok%2C_Kandeman%2C_Batang.

Dewantara, M Iqbal. “Dakwah Struktural Habib Ali Alwi Bin Thohir Sebagai Wakil Rakyat Pada Parlemen Pemerintahan” 04, no. 1 (2021): 61–76.

- Dr. Ahmad dan Muhammad Fachrurrazy, Dkk. *Metode Penelitian & Penulisan Huku*., Edited by Sepriano dan Efitra. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, n.d.
- Dr. H. Abdul Wahid, M.A. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Edisi Pert. Jakarta Timur: PRENAMEDIA GROUP, 2019.
- Dr. Paisol Burlian, S.Ag. *Patologi Sosial*. Edited by Restu Damayanti. Cetakan pe. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.
- Fadli, Riyan. “Dihadang Pendemo, Puluhan Tempat Karaoke Sigandu Tetap Dibongkar Satpol-PP Batang.” 10 Juli, 2025. <https://metropekalongan.jawapos.com/kab-batang/2266244796/dihadang-pendemo-puluhan-tempat-karaoke-sigandu-tetap-dibongkar-satpol-pp-batang>.
- Fallenia, Addini Zahra Syahputri dan Fay Della. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2, No (n.d.): halaman 160-166.
- Fauziyyah, Eko Novianto and Wasilah. *Di Kekinian Dakwah*. Yogyakarta: cetakan pertama, September, Gaza Library Publishing, 2021.
- Firdaus, M Ridwan Ainun, and Eva Eviany. “Strategi Penertiban Tempat Karaoke Di Kawasan Wisata Pantai Pungkruk Kabupaten Jepara.” *Jurnal Tatapamong*, no. December (2023): 121–44. <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v5i2.3564>.
- H, Kartika. “Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di

Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur,” 2018.

Jamaludin, Dr. Adon Nasrullah. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, n.d.

Jumadi. “BUPATI BATANG TEGAS BONGKAR KAFE DAN TEMPAT KARAOKE DI PANTAI SIGANDU.” 23 Juni 2025, n.d. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=13910>.

Karni, Rizky Afriyanti dan Awis. “LINGKUNGAN SOSIAL DAN DAKWAH: Narkoba Sebagai Penyakit Masyarakat Penyakit Dakwah.” *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 18, n (n.d.): 132–45.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*, n.d.

———. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 1981.

Loso Judjianto, Dkk. *Metode Penelitian Ilmiah (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Edited by Efitra. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, n.d.

Mahmud, Adilah. “DAKWAH DALAM AL-QUR’AN SEBAGAI ALAT UNTUK MENCAPAI TUJUAN DAKWAH ISLAM.” *Jurnal Al-Asas* vol 1, no (n.d.): 61–75.

Makripah, Diana Nailil. “MOTIF PEMANDU KARAOKE DI KAWASAN ALAS ROBAN DAN UPAYA DAKWAH TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT (STUDI KASUS DI KECAMATAN GRINGSING,” 2020.

Muklis. "Strategi Dakwah Al-Bayanuni." *Islamic Communication* 03 (2018): 74–87.

Nasution, Robiah. "PRINSIP DAN STRATEGI DALAM DAKWAH ISLAM." *An-Nadhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Keagamaan* 4, no. 1 (2021): 39–47.

Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–15.

"NU Online, Surat Al-Imrah Ayat 104," n.d.
<https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>.

Nurhaidah, Siti Nuri, Siti Nurhikmah Zaid, Abdul Sukroni, Siti Aisyah, Roslina Samad, Yayasan Pendidikan, Islam Al, Kementerian Agama, Kota Jakarta, and Yayasan Baitul Quran. "METODE DAKWAH ISLAM SEBAGAI OBJEK ISLAM HISTORIS" 4, no. 1 (2024): 36–44.

Pattaling. "Problematika Dakwah Dan Hubunganya Dengan Unsur-Unsur Dakwah." *Jurnal Farabi* 10 No 2 (n.d.): 143–56.

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *ILMU DAKWAH*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2024.

Rezky, Muh, and Irwan Misbach. "Strategi Dakwah Struktural Pemerintah Kota Makassar Dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama Di Kota Makassar." *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management* 12, no. 2 (2024): 149–59.

Rianto, H. Agus. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: K-Media, n.d.

Riky Riski Junaidi dan Widyawati, Dkk. *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Salim, Agus. “PERAN DAN FUNGSI DAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH Agus Salim” IX, no. 14 (2017): 92–107.

“Sejarah Kabupaten Batang,” n.d. <https://www.batangkab.go.id/sejarah>.

Siti Fqriah. M dan Siti Alyka Maghfirah Fauzi, Dkk. “DAKWAH KULTURAL DAN STRUKTURAL” 3, no. 5 (2021): 6.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sosrodiharjo, and B.A. *Metode Penelitian Sosial*. yayasan pustaka obor indonesia, 2014.

Sugiyono, Prof. Dr. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Sofia Yustiyanti Suryandari. Edisi ke-3. Bandung: CV. ALFABETA, n.d.

Suhito, Trisno. “Warga Depok Tutup Paksa Karaoke Dan Tempat Hiburan Di Kawasan Sigandu.” 21 Mei 2025, n.d. <https://pantura.suamamerdeka.com/pantura-raya/0615197485/warga-depok-tutup-paksa-karaoke-dan-tempat-hiburan-di-kawasan-sigandu>.

“Surat An-Nahl Ayat 125,” n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

Thaufail, M Dhia. “Warga Desa Depok Tutup Paksa Karaoke Dan Hotel Di Kawasan Pantai Sigandu.” 21 Mei, 2025. <https://radarpekalongan.id/2025/05/21/warga-desa-depok-tutup->

paksa-karaoke-dan-hotel-di-kawasan-pantai-sigandu/.

Vilysta, Tika. “Warga Depok Tutup Paksa Karaoke Kawasan Pantai Sigandu.” Radio Republik Indonesia, 2025.
<https://rri.co.id/daerah/1535661/warga-depok-tutup-paksa-karaoke-kawasan-pantai-sigandu>.

Wekke, Ismail Suardi. “METODE PENELITIAN SOSIAL.” Oktober 2019, n.d.

